

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada masa ini bentuk pesan komunikasi datang dari berbagai arah. Mulai dari pengalaman yang membawa pesan, perasaan membawa pesan, akal pikiran juga menghasilkan inti dari pesan. Semua pesan tertuang dalam bentuk apapun mulai dari ucapan, tindakan perilaku, teks atau bahkan karya seni seperti musik, lirik lagu, dan masih banyak lagi. Masing-masing pribadi mempunyai kebebasan untuk menyampaikan atau menerima pesan. Mulai dari yang mereka inginkan dan dari hal yang mereka sukai. Pada prakteknya, pesan dapat dikemas dalam sebuah lirik lagu.

Lirik lagu yang merupakan hasil karya penciptanya berawal dari gagasan-gagasan tentang pengalaman-pengalaman atau peristiwa yang telah dilaluinya. Kemudian dituturkan melalui kata-kata dengan pemilihan bahasa yang telah dikemas dan terampung dalam bentuk lirik. Lirik

sebagai media penyampai pesan, dapat dijadikan sarana pembelajaran untuk memahami prinsip dasar kehidupan seperti moral. Inilah sebuah jasa yang berharga, karena mampu memberikan sumbangsih ungkapan makna hidup dalam bentuk seni.¹

Pesan moral dalam sebuah lagu dapat membawa penikmatnya menuju pada perenungan tentang hakikat manusia itu sendiri. Yang perlu dipahami bahwasanya ada perbedaan antara penikmat musik sebagai pendengar dengan penikmat karya seni lain seperti film. Musik maupun lagu yang tercipta sebagai media komunikasi berbeda dengan film sebagai media komunikasi. Dalam film, perubahan tingkah laku dari seseorang bisa langsung diamati lewat kebiasaan barunya setelah menyaksikan film tersebut. Sedangkan untuk penikmat dan pencipta musik itu sendiri menjadikan musik sebagai alat penyampai pesan yang berisikan pandangan, pengalaman dan peristiwa yang telah dilaluinya. Semua

¹ Masnur, Muslich, *Bahasa Indonesia Pada Era Globalisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 237

pesan tersebut akan tergambarkan melalui kata-kata yang tercipta pada lirik lagunya.

Begitu pula dengan lagu-lagu dari Nadin Amizah. Solois yang dikenal sebagai @cakecaine dalam media sosialnya merupakan seorang musisi yang memulai karir dengan berkolaborasi bersama *DJ (Disk Jokey)* ternama Dipha Barus dengan judul lagu “All Good”. Kemudian kolaborasi keduanya bersama Sal Priadi dengan tajuk “Amin Paling Serius” telah mencapai lebih dari 1 juta penonton sejak 15 hari penayangan pertamanya di youtube.² Pada Tahun 2018 ia mengeluarkan *single-single* baru seperti “Rumpang”, “Sorai” dan “Star”. Pada tahun 2020 tepatnya di Bulan Mei, Nadin merilis album pertamanya bertajuk “Selamat Ulang Tahun”. Album ini menjadi populer karena telah didengarkan oleh 2.221.540 pendengar selama 4 hari semenjak dirilisnya album pada tanggal 28 Mei 2020, kemudian setelah dua minggu naik sampai 5.376.280

² Aw Angesti, *Album Baru Nadin Amizah: Tenang, Syahdu, dan Menyentuh Kalbu*, (22 Juli 2020) <https://www.bobobox.co.id/blog/amp/album-baru-nadin-amizah/> diakses (Kamis 22 Oktober 2020) Pukul 12:11

pendengar. Hal ini juga yang menyebabkan Nadin menjadi *trending topic* di twitter berkat album perdananya.

Pengalaman memang menjadikan manusia belajar darinya, begitu pula Nadin Amizah. Menjadikan pengalaman sebagai pelajaran berharga dan bisa sampai menghasilkan karya yang sangat luar biasa. Ia mampu menerjemahkan pengalaman dan sebuah rasa dipadu balutan nada yang tidak biasa menjadi alunan yang syahdu mampu menyentuh kalbu. Dalam album inilah cerita-cerita tersebut disuguhkan. Lirik lagunya kerap kali selaras dengan kehidupan nyata tentang perjuangan, perjalanan, kehilangan, kenangan yang hampir sebagian bahkan semua manusia merasakannya. Hingga pendengar dapat *merecall* atau memanggil kembali memori - memori pada masa itu tentang peristiwa baik maupun buruk. Lagu-lagunya banyak *mentrigger* beberapa memori yang ada dalam diri pendengar.

Melihat beberapa deskripsi sebelumnya, maka penulis memilih sosok penyanyi solo muda berbakat yaitu Nadin Amizah sebagai objek penelitian melalui salah satu karyanya

pada album “Selamat Ulang Tahun” yang bertajuk “Cermin”. Karena pesan yang dibawa dalam lagu cermin, peristiwanya berdekatan dengan kehidupan sehari-hari, yang mana manusia kadangkala membutuhkan waktu sejenak untuk beristirahat dan belajar sekaligus introspeksi diri tentang apa yang sudah dilalui. Melakukan perenungan seorang diri di depan cermin atau bahkan mencari ketenangan kemudian mengambil pelajaran dari setiap peristiwa yang terjadi, mencoba mengungkapkan sebuah rasa perih menghargai martabat manusia, menjadikan pengalaman sebagai guru besar bagi kelanjutan hidupnya. Maka dengan ini penulis melakukan penelitian yang difokuskan pada “Pesan Moral dalam Lagu Cermin Karya Nadin Amizah”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimana pesan moral dalam lagu Cermin karya Nadin Amizah?
2. Bagaimana bentuk refleksi kesadaran diri dalam lagu Cermin karya Nadin Amizah?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui tentang pesan moral yang terkandung dalam lagu Cermin karya Nadin Amizah.
2. Mengetahui tentang refleksi kesadaran diri dalam lagu Cermin karya Nadin Amizah.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Kajian penelitian yang diharapkan bisa menjadi bentuk kontribusi terhadap khazanah pemaknaan pesan dalam sebuah lagu, menjadi sumbangsih pemikiran pada bidang pengetahuan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

Secara praktis dapat memberikan wawasan keilmuan untuk:

- a. Penulis

Menambah wawasan baik pengalaman secara langsung tentang meneliti (berpikir ilmiah) dan komunikasi melalui budaya terutama lagu populer.

b. Bagi masyarakat

Kajian penelitian bisa dijadikan sumber informasi yang mengulas tentang gambaran suatu makna, pesan moral, dan gaya bahasa dalam sebuah lagu sehingga dapat memahami maksud dan tujuan dari pesan yang disampaikan.

c. Bagi akademisi

Sebagai rujukan mahasiswa yang hendak melakukan penelitian tentang makna pesan moral dalam sebuah lagu atau dijadikan penelitian lebih lanjut dan lebih mendalam dengan tinjauan analisis yang berbeda.

E. Kerangka Pemikiran

1. Kerangka Teori

Moral

Filsuf modern Immanuel Kant, mengemukakan tuntunan moral yang berlaku bagi setiap orang. Moralitas bukanlah bentuk monopoli agama atau bangsa, karena moral merupakan kekayaan sanubari yang ada

dalam jiwa manusia dan tak dipengaruhi oleh apapun. Moralitas juga datang dari manusia. Adanya kewajiban untuk bertindak, berkehendak baik dan tidak memaksa³ moral juga berarti manusia harus cinta pada diri sendiri, mempunyai harga diri, tidak merasa rendah diri, dapat mengendalikan diri sendiri, sehingga dapat memelihara hidup dengan baik.⁴

Tujuan dari moral menurut Kant ialah keutuhan manusia itu sendiri yang mencapai keluhuran moral. Keluhuran moral dapat digapai melalui upaya manusia bertindak bebas tanpa merugikan dirinya maupun orang lain. Tuhan berkehendak agar manusia bahagia, namun bahagia perlu diupayakan juga. Inilah moral yang sebenarnya.⁵

Komunikasi melalui musik

Shannon dan Weaver memaparkan serangkaian proses komunikasi mencakup semua prosedur dengan

³ Endang Daruni Asdi, "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant", (*Jurnal Filsafat*, No.23 November 1995), h.9-10

⁴ Endang Daruni Asdi, "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant"... h.17

⁵ Endang Daruni Asdi, "Imperatif Kategoris dalam Filsafat Moral Immanuel Kant"...h.16-17

satu tujuan untuk mempengaruhi. Tentu saja, bukan hanya melalui pidato lisan maupun tertulis, tetapi juga musik, seni visual, drama, balet, yang sebenarnya mengenai semua perilaku manusia.⁶

Dengan musik manusia dapat memandang dunia bahkan berbicara kepada dunia. Tidak hanya sebagai hiburan, lewat musik manusia dapat menyampaikan nilai atau pelajaran hidup yang dipahami kepada penikmatnya.

Lirik

Jurnal Semiotika yang berpendapat tentang definisi dari lirik lagu, bahwa lirik menjadi komponen musik untuk sarana penyampai pesan. Lirik merupakan jiwa sekaligus nyawa bagi penggambaran musik itu sendiri. Lirik dalam sebuah lagu sama seperti bahasa dalam komunikasi sebagai sarana dalam menggambarkan kenyataan dalam hidup manusia juga sebagai sarana pelestarian sikap atau nilai. Maka ketika

⁶ Brent D. Ruben, Lea P. Stewart, *Komunikasi dan Perilaku Manusia* (Edisi Kelima), (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2014), h.43

disampaikan kepada penikmat lagu itu sendiri berarti besar tanggung jawabnya suatu nilai, dan keyakinan ikut tersebar. Lirik memiliki susunan kata-kata, seperti puisi. Kata dalam lirik menjadi bagian dari bahasa pada musik (Syafiq, 2003:203).⁷

Semiotika Roland Barthes

Secara umum studi mengenai tanda-tanda adalah kajian semiotika. Tanda (sign) menjadi unsur keseluruhan dari komunikasi, karena manusia melakukan komunikasi antar sesamanya melewati perantara tanda. Dalam pandangan Barthes, semiologi mempelajari bagaimana manusia dengan kemanusiaannya memaknai suatu hal yang ada disekitarnya.

Semiotik menganggap teks berfungsi sebagai kode dan isi.⁸ Begitupula Wittgenstein memberikan titik terang mengenai penggunaan bahasa dalam realitas

⁷ Axcell Nathaniel & Amelia Wisda Sannie, “Analisis Semiotika Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu “Ruang Sendiri” Karya Tulus”, (*SEMIOTIKA*, 19(2), 2018:107—117), h.111

⁸ Alex Sobur, *Analisis Teks Media*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2015), h. 123

hidup manusia. Menjadi penting dalam memahami makna kata pada bahasa yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar terhindar dari kesalahpahaman atau kekeliruan dalam penggunaan bahasa.⁹

Teks memiliki struktur bahasa di dalamnya. Bahasa yang ada dalam sebuah teks, mempunyai kekuatan tersendiri bagi penerimanya. Kajian teks dapat juga berasal dari karya seni, seperti lagu. Dalam sebuah lagu terdapat lirik yang menggambarkan makna mendalam bagi pendengarnya. Maka dari itu penulis mencoba untuk mengkaji teks berbentuk lirik lagu menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

Pemikir strukturalis kelahiran Cherbourg tahun 1915, Roland Barthes. Dengan artikel pertama yang berhasil terbit Andre Gide, ia mengemukakan tentang konsep denotasi dan konotasi sebagai kunci analisisnya. Dengan demikian, yang menjadi *primary sign* (tanda primer) adalah denotatif dan yang *secondary sign* adalah

⁹ Wahyu Wibowo, *Linguistik Fenomenologis John Langshaw Austin*, ((Jakarta: Bidik-Phronesis Publishing, 2011), h. 78

konotatif. Denotatif ialah bahasa kamus. Disebut juga arti sesungguhnya yang terlihat.¹⁰ Aspek penting dalam model ini adalah konotatif.¹¹ Konotasi mempunyai makna subjektif. Artinya sudah ada pencampuran makna dari teks itu dengan perspektif manusia bersama lingkungannya baik itu pikiran maupun perasaan.

Pada signifikansi tahap dua ini (konotasi) yang bertahan lama akan membentuk mitos. Makna lainnya dari mitos ialah wahana dimana suatu ideologi terwujud.¹² Pada hakikatnya usaha rasional manusia disebut dengan mitos. Mitos adalah suatu jenis tuturan. Mitos merupakan sistem komunikasi, sebab membawakan pesan.

Dalam buku *Imaji Musika Teks* ada tiga catatan yang perlu diperhatikan mengenai teks. Antara lain: Teks dibuat untuk menggambarkan pesan (konotasi). Efek konotasi akan berbeda dengan yang ditunjukkan

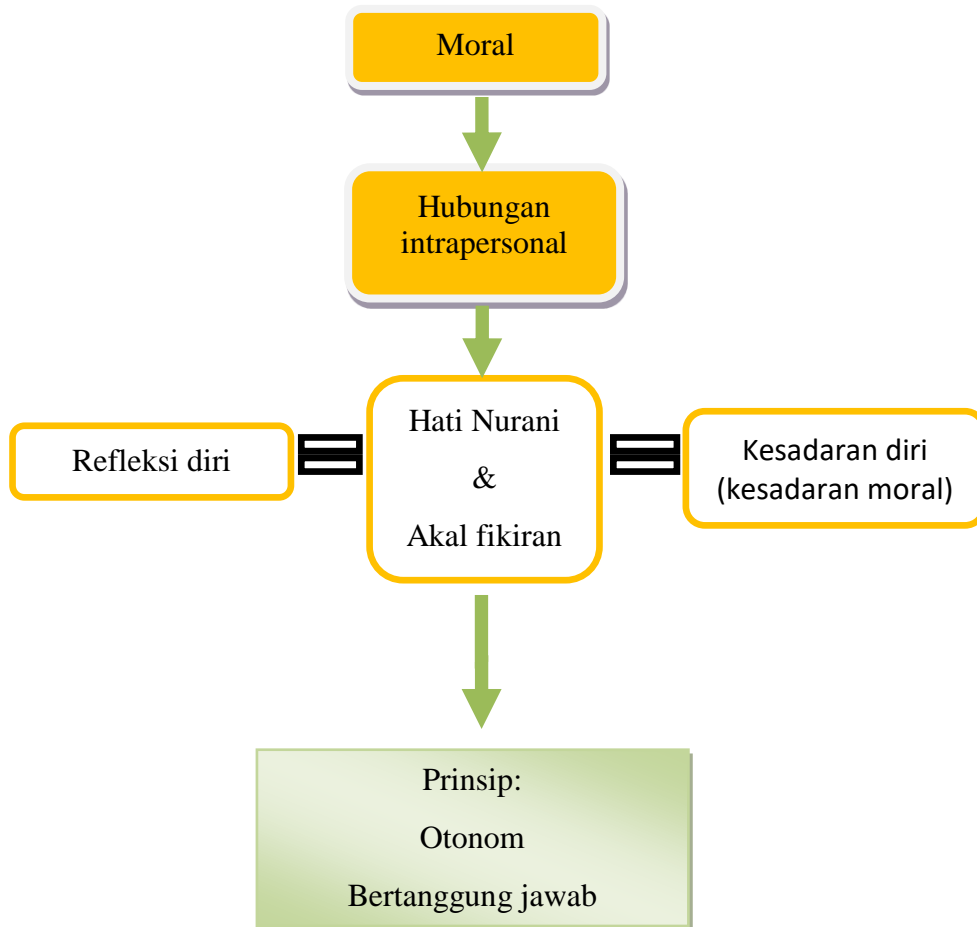
¹⁰ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2017), h.262

¹¹ Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika*, (Tangerang: Universitas DR. Moestopo, 2009), h.19

¹² Indiwani Seto Wahyu Wibowo, *Semiotika....*h.20

oleh teks. Dan kata-kata tidak seluruhnya menduplikasi imaji.¹³

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini mengenai pesan moral ialah sebagai berikut:



¹³ Roland Barthes, Agustinus Hartono, *Imaji/Music/Text*, (Yogyakarta: JALASUTRA, 2010), h. 12-13

2. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Kajian penelitian tentang pesan moral dalam sebuah lagu memang bukanlah yang pertama kali dilakukan, dan sampai sejauh ini banyak penelitian yang sudah dilakukan dengan subjek, objek maupun teknik analisis yang berbeda-beda. Penulis mencoba menggali data pada penelitian sebelumnya untuk dijadikan rujukan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa judul penelitiannya antara lain:

Pertama, Penelitian yang telah dilakukan oleh Dinda Resti Masrifatul Fitroh pada tahun 2019. Nomor mahasiswa B06215012, program studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya dengan judul “Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (BTS) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes Dalam Album *Love Yourself: Tear*)”.¹⁴.

¹⁴ Dinda Resti M.F, *Pesan Moral Dalam Lirik Lagu Beyond The Scene (Bts) (Studi Analisis Semiotika Roland R. Barthes dalam Album Love Yourself: Tear)*, (Skripsi, Surabaya: Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019)

Hasil penelitian mengenai pesan moral yang terkandung dalam lagu-lagu tersebut antara lain: pesan moral dari segi kebiasaan yang datang dari diri sendiri, pesan moral dari aspek keagamaan, dan pesan moral yang berkaitan dengan lingkungan sekitar.

Kedua, Penelitian yang telah dilakukan oleh Wina pada tahun 2018, Mahasiswa dari Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Universitas Galuh – Ciamis yang berjudul “Nilai Moral dan Sosial Dalam Album Lagu Paradox Karya Isyana Sarasvati”.¹⁵

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya aspek moral berupa hubungan manusia dengan Tuhannya, hubungan manusia dengan diri sendiri, dan aspek sosial berupa hubungan manusia dengan manusia lain. Juga tentang beberapa nilai kehidupan seperti: nilai kebenaran, keindahan, kebaikan, dan religius.

¹⁵ Wina, “Nilai Moral dan Sosial dalam Album Paradox Karya Isyana Sarasvati”, (*Jurnal Diksatrasia*: Vol. 2 No. 1 Januari, 2018)

Ketiga, Penelitian yang telah dilakukan oleh Aldi Madagi pada tahun 2020. Nomor Mahasiswa 161330066, Mahasiswa dari program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah (FADA), dengan judul “Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Analisis Semiotika Roland Barthes)”.¹⁶

Hasilnya menyatakan bahwa adanya diskriminasi kelompok agama minoritas yang seolah-olah menjadi sumber permasalahan di Negara Indonesia. Mitosnya membawa pesan tentang kebaikan ialah ajaran toleransi beragama dan intoleran adalah hal yang tidak baik.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, ada beberapa perbedaan pada objek dan teknik analisis. Dan penelitian yang akan dilakukan adalah menguak makna pesan moral dengan metode analisis semiotik Roland Barthes. Kelebihan dari penelitian ini ialah mengungkap moral melalui segi

¹⁶ Aldi Madagi, *Pesan Toleransi Beragama Dalam Lirik Lagu Dua Ratus Dua Belas Karya Jason Ranti (Analisis Semiotika Roland Barthes)*, (Skripsi, Banten: Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin, 2020)

refleksi diri dan dengan mendeskripsikan indikator moral yang terlihat setelah memetakan konsep denotasi, konotasi dan mitos dalam lirik lagu.

F. Metodologi Penelitian

1. Metode Penelitian

Penelitian tentang pesan moral dalam lagu “Cermin” karya Nadin Amizah menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendapat Mantra (2004), dalam Moleong (2007) memandang kualitatif sebagai langkah untuk mendapatkan hasil data penelitian berbentuk deskriptif atau kata-kata yang tergambar dari pandangan maupun perilaku yang teramati.¹⁷

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah semiotik model Roland Barthes. Tujuannya menggunakan metode analisis ini agar dapat menelaah, mengidentifikasi dan menafsirkan pesan melalui tanda yang menjadi indikator moral dalam lirik lagu “Cermin”.

¹⁷ Bagong Suyanto, Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h.27

2. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti yaitu lirik lagu “Cermin” dalam album “Selamat Ulang Tahun” karya Nadin Amizah yang dihubungkan dengan makna pesan moral.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik dokumentasi.

a. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan mengumpulkan seluruh informasi terkait lagu "Cermin" karya Nadin Amizah. Mulai dari sumber data yang tertulis, seperti buku, dokumen, jurnal, majalah maupun yang bersifat audio atau audio visual seperti dokumentasi video Nadin Amizah yang berisi cerita perjalanan dalam pembuatan album “Selamat Ulang Tahun” khususnya terkait lagu “Cermin”.

4. Analisis Data

Teknik yang diterapkan yakni analisis deskriptif kualitatif menggunakan metode semiotik Roland Barthes.

- i. Proses analisis dimulai dari memahami secara menyeluruh teks dalam lirik lagu “Cermin” karya Nadin Amizah sebagai objek penelitian. Menjadi penting untuk memahami isi dari cerita atau peristiwa yang terdapat dalam lagu tersebut sebelum melakukan klasifikasi data.
- ii. Langkah selanjutnya pemenggalan lirik menjadi beberapa bait, tujuannya agar mempermudah penulis dalam mengidentifikasi tanda dan menemukan titik tujuan.
- iii. Kemudian membedah makna bait per bait untuk selanjutnya dikaitkan antar bait tersebut dengan bait yang lainnya agar mendapat kesatuan makna yang utuh mengenai pesan moral dan bentuk refleksi kesadaran diri yang ingin diungkap dari lagu tersebut. Untuk mendapatkan data pendukung maka penulis

mengumpulkan makalah, buku penunjang, internet, jurnal ilmiah dan sumber terpercaya lainnya yang mampu menunjang sekaligus saling berkaitan dengan penelitian ini.

- iv. Langkah terakhir, merampungkan hasil temuan dengan menarik kesimpulan agar dapat dengan mudah dipahami pembacanya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dapat mempermudah dan mengarahkan peneliti agar tidak menyimpang dari pembahasan yang akan diteliti, lebih terstruktur, dan sistematis.

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berisikan lima bab. Berikut uraiannya.

Bab I. Pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kerangka pemikiran, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II. Bab ini memuat sub-bab pembahasan kajian teoritis objek yang diteliti. Adapula kajian teoritis dan beberapa referensi yang dapat mendukung penelitian yang dilakukan.

Bab III. Bab ini berisi deskripsi lagu cermin dan biografi Nadin Amizah beserta teks lirik lagu Cermin.

Bab IV. Membahas dan menguraikan temuan sekaligus analisis makna dari pesan moral yang terkandung dalam lagu “Cermin”.

Bab V. Berisikan kesimpulan, dan saran-saran. Tujuannya agar peneliti bisa menyajikan inti dari hasil penelitiannya dan dapat memberi masukan terhadap penelitian selanjutnya.

Bagian akhir merupakan bagian yang di dalamnya meliputi daftar pustaka dari berbagai referensi.